

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA
PADA NY L USIA 27 TAHUN P1A0AH1 DENGAN ASEPTOR IUD DI PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing Pendidikan :
Bdn. Fitnaningsih, S.SiT., M.Kes



Disusun Oleh :
Shivani Nurrahmah Purnady
2510106031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVESITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2026

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN CASE
BASED DISCUSSION (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI**

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA

**PADA NY L USIA 27 TAHUN P1A0AH1 DENGAN ASEPTOR IUD DI PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Bantul, 10 Maret 2026

Pembimbing Pendidikan
TTD

Preceptor
TTD

Mahasiswa
TTD

Bdn. Fitnaningsih, S.SiT.,
M.Kes

Rusminingsih S.ST, Bdn

Shivani Nurrahmah Purnady

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur tak lupa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai hasil dari keterampilan kegiatan praktik lahan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan praktik lahan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan mendalam di dunia industri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan.

Sehingga penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan dan penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada:

1. Ibu Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., M.PH selaku Kepala Program Studi Kebidanan Program Sarjana.
2. Ibu Bdn. Fitnaningsih, S.SiT., M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan ini.
3. Ibu Rusminingsih S.ST, Bdn selaku pembimbing lahan yang telah memberi memberikan masukan dan saran dalam penyusunan laporan ini
4. Ny. L yang telah bersedia menjadi klien dalam kasus praktik asuhan kebidanan
5. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umum dan mahasiswi khususnya program studi kebidanan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat Studi Kasus	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III PENGKAJIAN SOAP	6
BAB IV PEMBAHASAN	12
BAB V SIMPULAN SARAN	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada wanita usia subur. Upaya peningkatan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2022).

Program Keluarga Berencana juga berperan dalam menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Dengan adanya perencanaan kehamilan yang baik, pasangan usia subur dapat mempersiapkan kondisi fisik, mental, dan ekonomi sebelum memiliki anak. Hal ini penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta meningkatkan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2022).

Metode kontrasepsi dalam program KB dibagi menjadi dua, yaitu metode jangka panjang (MKJP) dan non-MKJP. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif adalah Intra Uterine Device (IUD). IUD merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim dan memiliki efektivitas tinggi dengan tingkat kegagalan kurang dari 1% per tahun (WHO, 2023).

Penggunaan IUD memiliki berbagai keunggulan, antara lain efektif dalam jangka panjang, tidak memerlukan kepatuhan harian, tidak mengganggu produksi ASI, serta kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah alat dilepas. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan bagi wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif (Kemenkes RI, 2022).

Namun demikian, penggunaan IUD di masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik dan pil. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan, adanya mitos yang berkembang di masyarakat, serta ketakutan terhadap efek samping penggunaan IUD (Roheni et al., 2024). Selain itu, faktor dukungan suami dan peran tenaga kesehatan juga sangat mempengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi (Siregar et al., 2023).

Dalam praktik pelayanan kebidanan, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, konseling, serta asuhan kebidanan secara komprehensif kepada akseptor KB. Asuhan yang tepat akan meningkatkan kepatuhan, kenyamanan, dan keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Mudalifah & Futriani, 2024).

Ny. L usia 27 tahun P1A0AH1 merupakan salah satu akseptor KB IUD yang datang ke Puskesmas Pundong untuk melakukan kontrol. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk memastikan penggunaan IUD berjalan dengan aman, efektif, dan sesuai kebutuhan klien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L usia 27 tahun P1A0AH1 dengan akseptor KB IUD di Puskesmas Pundong secara komprehensif?

C. Tujuan

1. Tujuan umum
Mahasiswa mampu mengimplementasikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L usia 27 tahun P1A0AH1 dengan akseptor KB IUD secara komprehensif
2. Tujuan khusus
 - a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data subjektif pada Ny. L di Puskesmas Pundong Bantul
 - b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data objektif pada Ny. L di Puskesmas Pundong Bantul
 - c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi analisa pada Ny. L di Puskesmas Pundong Bantul
 - d. Mahasiswa mampu mengidentifikasi penatalaksanaan pada Ny. L di Puskesmas Pundong Bantul

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori dalam memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB IUD
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menangani kasus keluarga berencana khususnya akseptor KB IUD
2. Bagi klien dapat memahami kondisi atau keadaan saat ini sehingga mengetahui anjuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan



Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional yang bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna meningkatkan kualitas hidup keluarga serta kesehatan ibu dan anak. Program ini juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui perencanaan kehamilan yang optimal (Kemenkes RI, 2022; Siregar et al., 2023).

KB tidak hanya berfokus pada pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga mencakup aspek kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Dengan adanya program KB, pasangan usia subur dapat merencanakan kehamilan sesuai dengan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi (BKKBN, 2022; Rahmawati et al., 2022).

Keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kualitas konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, faktor sosial budaya juga menjadi determinan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi (Roheni et al., 2024; Handayani et al., 2022; Wulandari et al., 2023).

B. Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Berdasarkan durasi pemakaiannya, kontrasepsi dibagi menjadi metode jangka panjang (MKJP) dan non-MKJP (Kemenkes RI, 2022; Pratiwi et al., 2022).

Metode MKJP seperti IUD dan implant memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode non-MKJP karena tidak bergantung pada kepatuhan pengguna setiap hari. Hal ini menjadikan MKJP sebagai pilihan utama dalam program KB modern (WHO, 2023; Nugroho et al., 2024).

Penggunaan kontrasepsi modern terbukti dapat menurunkan angka kehamilan tidak direncanakan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Edukasi yang tepat juga berperan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan (Mudalifah & Futriani, 2024; Dewi et al., 2023).

C. Jenis-jenis Metode Kontrasepsi

Metode kontrasepsi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
Meliputi IUD, implant, dan sterilisasi. Metode ini memiliki efektivitas tinggi dan digunakan dalam jangka waktu lama.
2. Metode Non Jangka Panjang
Meliputi pil, kondom, dan suntik. Metode ini lebih fleksibel namun memerlukan kepatuhan pengguna.
3. Metode Tradisional
Seperti senggama terputus dan metode kalender, namun efektivitasnya lebih rendah dibanding metode modern.

Di antara berbagai metode tersebut, KB suntik merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan karena praktis dan mudah diakses (Roheni et al., 2024).

D. Intra Uterine Device (IUD)

1. Pengertian

IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan bekerja secara lokal untuk mencegah kehamilan. IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi paling efektif dengan tingkat kegagalan kurang dari 1% (WHO, 2023; Putri et al., 2022).

IUD menjadi pilihan yang tepat bagi wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang karena sifatnya yang reversibel, sehingga kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah alat dilepas (Kemenkes RI, 2022; Kusuma et al., 2022).

2. Jenis-Jenis IUD

IUD dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu IUD tembaga dan IUD hormonal. Kedua jenis ini memiliki efektivitas tinggi namun memiliki mekanisme kerja dan efek samping yang berbeda (WHO, 2023; Putri et al., 2022).

3. Mekanisme Kerja IUD

IUD bekerja dengan cara menghambat pergerakan sperma, mencegah fertilisasi, serta mengubah lingkungan endometrium sehingga tidak mendukung implantasi (WHO, 2023; Siregar et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa reaksi inflamasi lokal yang ditimbulkan oleh IUD di dalam rahim menjadi faktor utama dalam mencegah terjadinya kehamilan (Lestari et al., 2022).

4. Keuntungan IUD

IUD memiliki berbagai keuntungan antara lain efektivitas tinggi, tidak memerlukan penggunaan harian, serta dapat digunakan dalam jangka panjang hingga 10 tahun. Selain itu, IUD juga tidak mempengaruhi produksi ASI sehingga aman digunakan oleh ibu menyusui (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2023).

Keunggulan ini menjadikan IUD sebagai metode kontrasepsi yang efisien dan ekonomis dalam jangka panjang (Nugroho et al., 2024; Andini et al., 2023).

5. Kerugian dan Efek Samping IUD

Meskipun memiliki banyak keuntungan, IUD juga memiliki beberapa efek samping seperti nyeri perut bawah, perdarahan menstruasi yang lebih banyak, serta keputihan (Siregar et al., 2023; Sari et al., 2023).

Namun, sebagian besar efek samping ini bersifat sementara dan akan berkurang seiring dengan adaptasi tubuh terhadap alat kontrasepsi (Mudalifah & Futriani, 2024; Lestari et al., 2022).

6. Indikasi dan Kontraindikasi

IUD diindikasikan untuk wanita usia subur yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang dan tidak sedang hamil. Sedangkan kontraindikasi meliputi infeksi panggul,

perdarahan abnormal, dan kanker serviks (Kemenkes RI, 2022; Kusuma et al., 2022).

Pemilihan metode kontrasepsi harus mempertimbangkan kondisi kesehatan klien secara menyeluruh untuk menghindari komplikasi (Rahmawati et al., 2022).

E. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan IUD

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk menggunakan metode kontrasepsi modern (Siregar et al., 2023; Astuti et al., 2023).

2. Dukungan Suami

Dukungan suami sangat berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan KB. Kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan dalam penggunaan kontrasepsi (Roheni et al., 2024; Pratiwi et al., 2022).

3. Peran Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan konseling kepada akseptor KB. Konseling yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan klien (Mudalifah & Futriani, 2024; Fitriani et al., 2023).

4. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya seperti kepercayaan, norma, dan mitos yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi penerimaan terhadap metode kontrasepsi (BKKBN, 2022; Handayani et al., 2022).

F. Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB IUD

Asuhan kebidanan dilakukan secara komprehensif meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan berkualitas (Kemenkes RI, 2022; Siregar et al., 2023).

Pelayanan yang baik terbukti dapat meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Yuliana et al., 2024).

G. Peran Edukasi dalam Keberhasilan KB

Edukasi merupakan komponen penting dalam pelayanan KB. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kepatuhan akseptor KB (Mudalifah & Futriani, 2024; Dewi et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa akseptor yang mendapatkan edukasi memiliki tingkat keberhasilan penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapatkan edukasi (Roheni et al., 2024; Saputri et al., 2024).

BAB III
PENGAJIAN SOAP
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA
BERENCANA PADA NY E USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN
ASEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS PUNDONG BANTUL

No. Register : 406971

Pengkajian Data

Oleh : Shivani Nurrahmah Purnady
Tanggal/Jam : 10 Maret 2026 / 08.00 Wib
Ruang : KIA 2

Identitas

Istri

Nama : Ny. R
Umur : 38 Tahun
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT
Alamat : Tarungan Rt 04

Suami

Nama : Tn. S
Umur : 26 Tahun
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Tarungan Rt 04

A. SUBYEKTIF

1. Alasan Kunjungan : Ibu megatakan ingin pasang kb iud
2. Keluhan : Tidak ada
3. Riwayat Menstruasi

Menarche : 13 Tahun

Lama : 6-7 Hari

Siklus : 28 Hari

Banyak : 2-3x ganti pembalut

Warna : Merah

Disminorhea : Hari 1

Flour Allous : Menjelang Haid, tidak gatal

4. Riwayat pernikahan :

Status pernikahan : Nikah

Jumlah pernikahan : 1x

Menikah pada usia :

Ibu : 21 tahun

Suami : 23 tahun

Usia perkawinan : 6 tahun

5. Riwayat obstetri : P1A0AH1

6. Riwayat Kehamilan, persalinan, nifas yang lalu

Hamil ke-	Persalinan							Nifas			
	Tgl Lahir	U K	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi		JK	BB Lahir	Perdarahan	Laktasi	Komplikasi
					Ibu	Bayi					
1	2022	38	spontan	bidan	-	-	Perempuan	3000	-	-	-

7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

No.	Jenis Kontrasepsi	Mulai Memakai				Berhenti / Ganti Cara			
		Tgl	Oleh	Tempat	Keluhan	Tgl	Oleh	Tempat	Alasan
1.	-	-	-	-	-	-	-	-	-

8. Riwayat Psikososial dan Spiritual :

- Keadaan psikologisnya : ibu mengatakan keadaannya baik-baik saja
- Hubungannya dengan suami, anak dan masyarakat lingkungannya sekitar : ibu mengatakan keluarganya harmonis Suami dan keluarga sangat mendukung ibu menggunakan KB IUD
- Pandangan dirinya dari sudut agamanya terhadap metode kontrasepsi yang dipakai Ibu mengatakan metode kontrasepsi yang dipasang halal
- Pengetahuannya tentang metode kontrasepsi Ibu mengatakan tahu tentang alat kontrasepsi IUD saat awal Pemasangan dan ibu diberi konseling oleh bidan
- Lingkungan yang berpengaruh Ibu tinggal bersama suami dan kedua anak. Lingkungan tempat tinggal ibu tidak terdapat anggapan buruk untuk penggunaan KB apapun.

9. Riwayat kesehatan : Pasien tidak memiliki penyakit menurun seperti (jantung, diabetes melitus dan juga asma)

10. Riwayat gynecologi : Ibu mengatakan tidak pernah mengalami gangguan pada organ reproduksi seperti kista, mioma, kanker serviks, infeksi menular seksual, dan tidak pernah operasi pada organ reproduksi.

11. Pola Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari

a. Nutrisi

- Makan

Frekuensi : 2 kali/hari

Porsi : 1 piring, porsi sedang

Macam : Nasi, sayur, lauk (ayam, tempe, tahu)

Keluhan : Tidak ada

- Minum

Frekuensi : 5-6 kali/hari

Porsi : 1 Gelas

Macam : Air putih dan teh

Keluhan : Tidak ada

b. Istirahat

Lamanya : Jarang tidur siang dan malam hari 8 jam

Keluhan : Tidak ada

c. Aktivitas

Pola Aktivitas : Mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, membersihkan rumah

Keluhan : Tidak ada

d. Eliminasi

- BAK : 3-4 kali/hari

Konsistensi : Cair

Warna : kuning jernih

Bau : Khas urine

Keluhan : Tidak ada

- BAB : 1 kali sehari

Konsistensi : Padat berbentuk

Warna : Kecoklatan

Bau : Khas feses

Keluhan : Tidak ada

e. Personal Hygiene

- Mandi : 2x/hari
- Gosok gigi : 2x/hari
- Kramas : 2x/minggu
- Ganti dalaman : 2-3x/hari
- Keluhan : tidak ada

f. Pola Kebiasaan

Merokok : Tidak

Alkohol : Tidak

Narkoba : Tidak

Obat-Obatan : Tidak

Jamu-Jamuan : Tidak

12. Keadaan lingkungan : Bersih tidak memiliki hewan peliharaan

B. OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

a. Keadaan Umum : Baik

b. Kesadaran : Composmentis

c. Tanda vital

Tekanan Darah : 126/89 mmHg

Nadi : 106x/menit

Pernafasan : 20x/menit

Suhu : 36 C

d. BB : 57 kg

e. TB : 157 cm

f. Lila : 24 cm

g. IMT : 23 (Normal)

2. Pemeriksaan Fisik

- Kepala dan Leher

Kepala : Bersih, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan

Wajah : Tidak pucat

- Mata : Simetris, tidak strabismus, sclera putih, konjungtiva (+)
- Mulut : Bibir berwarna pink, Bersih tidak stomatitis, tidak ada caries, tidak ada pembengkakan pada gusi
- Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tyroid, limfe dan vena jugularis, Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.
- Dada dan payudara : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Abdomen : Tidak ada luka bekas operasi, Tidak ada nyeri tekan
 - Tangan dan kaki
 - Odem : Tidak ada
 - Varises : Tidak ada
 - Bekas luka : Tidak ada
 - Reflek patella : Kanan (+) Kiri (+)
 - Kuku : Merah muda
 - Genitalia Luar
 - Odem : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Varices : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Anus : Tidak dilakukan pemeriksaan

DATA PENUNJANG :

Tidak ada

A. ANALISA

Ny. L usia 27 tahun P1A0AH1 dengan akseptor KB IUD

B. PENATALAKSANAAN

Hari,Tanggal/Jam : Selasa, 10-03-2025/08.10 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik dan tidak terdapat kontraindikasi sehingga dapat dilakukan pemasangan IUD.
Evaluasi : Ibu mengerti hasil pemeriksaan pada dirinya.
2. Menginformasikan kepada ibu tentang KB IUD meliputi pengertian sebagai alat kontrasepsi dalam rahim, cara kerja mencegah fertilisasi dan implantasi, keuntungan seperti efektif, jangka panjang, tidak perlu diingat setiap hari, tidak mengganggu hubungan seksual dan tidak mempengaruhi ASI, serta efek samping seperti nyeri ringan, spotting, menstruasi lebih banyak dan tanda bahaya seperti nyeri hebat, perdarahan banyak dan keputihan abnormal.
Evaluasi : Ibu mengerti penjelasan bidan.
3. Meminta persetujuan tindakan (informed consent) setelah ibu mendapatkan penjelasan

lengkap mengenai prosedur pemasangan IUD.

Evaluasi : Ibu menyetujui tindakan pemasangan IUD.

Menyiapkan alat dan bahan pemasangan IUD sesuai standar pelayanan kebidanan dengan prinsip steril dan pencegahan infeksi.

Evaluasi : Alat dan bahan sudah disiapkan dengan lengkap dan steril.

4. Mengajarkan ibu teknik relaksasi dengan menarik napas dalam dan posisi litotomi untuk mengurangi ketegangan selama tindakan.

Evaluasi : Ibu mengerti dan siap dilakukan tindakan.

5. Melakukan prosedur pemasangan IUD sesuai SOP dengan mencuci tangan, memakai sarung tangan steril, memasang speculum untuk melihat serviks, membersihkan serviks menggunakan antiseptik, menjepit serviks dengan tenakulum, mengukur kedalaman uterus menggunakan sonde, memasukkan IUD menggunakan inserter sesuai arah dan kedalaman uterus, melepaskan inserter secara hati-hati, memotong benang IUD ± 3 cm, dan melepas alat secara perlahan.

Evaluasi : Prosedur dilakukan sesuai SOP dan berjalan lancar.

6. Memastikan posisi IUD sudah tepat dan tidak terjadi komplikasi seperti perdarahan atau nyeri berlebihan setelah tindakan.

Evaluasi : IUD terpasang dengan baik dan kondisi ibu stabil.

7. Memberikan edukasi pasca pemasangan bahwa ibu dapat merasakan nyeri ringan, diperbolehkan beraktivitas seperti biasa, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta dianjurkan memeriksa benang IUD secara berkala.

Evaluasi : Ibu mengerti penjelasan yang diberikan.

8. Menganjurkan ibu untuk menghindari hubungan seksual sementara selama $\pm 1-2$ hari setelah pemasangan untuk mencegah infeksi.

Evaluasi : Ibu bersedia mengikuti anjuran.

9. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan 1 minggu atau 1 bulan setelah pemasangan serta segera datang jika terdapat keluhan seperti nyeri hebat, perdarahan banyak atau keputihan abnormal.

Evaluasi : Ibu bersedia melakukan kunjungan ulang.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. L usia 27 tahun P1A0AH1 yang datang ke Puskesmas Pundong untuk kontrol KB IUD, didapatkan bahwa kondisi umum klien dalam keadaan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tanda vital dalam batas normal serta tidak adanya keluhan yang dirasakan oleh klien. Kondisi ini menunjukkan bahwa klien berada dalam keadaan sehat dan tidak terdapat kontraindikasi dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Kemenkes RI, 2022; Kusuma et al., 2022).

Tidak adanya keluhan pada klien menunjukkan bahwa penggunaan IUD berjalan dengan baik dan tubuh klien mampu beradaptasi terhadap alat kontrasepsi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebagian besar akseptor IUD tidak mengalami efek samping yang berat dan hanya mengalami keluhan ringan pada awal penggunaan (WHO, 2023; Lestari et al., 2022).

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa benang IUD teraba dengan baik, yang menandakan bahwa posisi IUD masih berada di dalam kavum uteri dan berfungsi secara optimal. Posisi IUD yang tepat merupakan indikator penting keberhasilan penggunaan kontrasepsi ini, karena pergeseran atau ekspulsi dapat menurunkan efektivitasnya (Kemenkes RI, 2022; Putri et al., 2022).

Dari aspek efektivitas, IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 99%. Tingginya efektivitas ini disebabkan oleh mekanisme kerja IUD yang mampu menghambat fertilisasi serta mencegah implantasi (WHO, 2023; Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan IUD pada Ny. L dapat dikatakan tepat karena sesuai dengan kebutuhan kontrasepsi jangka panjang.

Dari aspek psikososial, klien menyatakan bahwa suami mendukung penggunaan KB. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi, karena keputusan penggunaan KB sering kali melibatkan peran pasangan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi (Roheni et al., 2024; Pratiwi et al., 2022).

Selain itu, lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penggunaan KB. Lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri klien dalam menggunakan kontrasepsi serta mengurangi pengaruh mitos yang berkembang di masyarakat (Handayani et al., 2022; Wulandari et al., 2023).

Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. L meliputi pemberian informasi mengenai kondisi kesehatan, edukasi tentang cara kerja IUD, serta penjelasan mengenai efek samping yang mungkin terjadi. Edukasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan klien sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi (Siregar et al., 2023; Dewi et al., 2023).

Selain itu, klien juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi serta melakukan kontrol secara rutin ke fasilitas kesehatan. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi serta memastikan posisi IUD tetap baik. Kontrol rutin merupakan bagian

penting dalam pelayanan KB untuk mendeteksi dini kemungkinan komplikasi (Kemenkes RI, 2022; Fitriani et al., 2023).

Dari sisi efek samping, klien tidak mengalami keluhan seperti nyeri, perdarahan berlebih, atau keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan IUD pada klien tidak menimbulkan efek samping yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa efek samping IUD umumnya bersifat ringan dan akan berkurang seiring waktu (Sari et al., 2023; Mudalifah & Fitriani, 2024).

Penatalaksanaan yang diberikan telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini merupakan bagian dari pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2022; Yuliana et al., 2024).

Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Akseptor yang mendapatkan edukasi yang baik cenderung lebih patuh dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kontrasepsi yang digunakan (Saputri et al., 2024; Roheni et al., 2024).

Secara keseluruhan, penggunaan IUD pada Ny. L dapat dikatakan berhasil karena tidak menimbulkan keluhan, kondisi fisik klien dalam keadaan baik, serta adanya dukungan dari suami dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien serta didukung oleh asuhan kebidanan yang tepat (WHO, 2023; Nugroho et al., 2024).



Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

BAB V

SIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan pada Ny. L usia 27 tahun P1A0AH1 dengan akseptor KB IUD di Puskesmas Pundong, dapat disimpulkan bahwa kondisi umum klien dalam keadaan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya keluhan yang dirasakan oleh klien serta hasil pemeriksaan fisik yang berada dalam batas normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa klien tidak memiliki kontraindikasi dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Kemenkes RI, 2022; Kusuma et al., 2022).

Penggunaan IUD pada Ny. L berjalan dengan efektif dan aman, yang ditandai dengan posisi IUD yang baik (benang IUD teraba) serta tidak adanya efek samping yang signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah (WHO, 2023; Putri et al., 2022).

Dari aspek psikososial, keberhasilan penggunaan kontrasepsi juga didukung oleh adanya dukungan dari suami dan lingkungan sekitar. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan dan kenyamanan klien dalam menggunakan KB (Roheni et al., 2024; Pratiwi et al., 2022).

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. L telah dilakukan secara komprehensif meliputi pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, pemberian edukasi mengenai cara kerja IUD, efek samping, serta pentingnya kontrol rutin juga telah dilakukan dengan baik. Edukasi ini berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan klien dalam penggunaan kontrasepsi (Siregar et al., 2023; Dewi et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan pada Ny. L telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan evidence-based practice, serta berhasil mendukung keberlanjutan penggunaan KB IUD secara optimal (Mudalifah & Futriani, 2024; Yuliana et al., 2024).

Saran

1. Bagi Klien

Diharapkan klien tetap menggunakan KB IUD secara teratur, melakukan kontrol ulang sesuai jadwal, serta segera datang ke fasilitas kesehatan apabila terdapat keluhan.

2. Bagi Bidan/Petugas Kesehatan

Diharapkan tetap memberikan asuhan kebidanan sesuai standar, meningkatkan konseling dan edukasi tentang KB IUD, serta melakukan pemantauan secara berkala pada akseptor.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan KB khususnya dalam pemberian informasi dan pelayanan kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada pelayanan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., et al. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.31000/jki.v12i1>
- Astuti, D., et al. 2023. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode KB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i2>
- Dewi, N., et al. 2023. Efektivitas Edukasi dalam Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.2345/jik.v11i3>
- Fitriani, S., et al. 2023. Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelayanan KB. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.3456/jkb.v9i1>
- Handayani, S., et al. 2022. Faktor Sosial Budaya dalam Penggunaan MKJP. *Jurnal Kebidanan Nasional*. <https://doi.org/10.1111/jkn.v10i2>
- Kusuma, R., et al. 2022. Analisis Penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Reproduksi*. <https://doi.org/10.2222/jr.v8i1>
- Lestari, D., et al. 2022. Adaptasi Akseptor terhadap Penggunaan IUD. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/10.5678/jkr.v8i1>
- Nugroho, A., et al. 2024. Determinan Penggunaan Kontrasepsi Modern. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.6789/jk.v12i2>
- Pratiwi, L., et al. 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.7890/jkb.v7i2>
- Putri, A., et al. 2022. Efektivitas IUD sebagai Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kesehatan Wanita*. <https://doi.org/10.8901/jkw.v5i1>
- Rahmawati, E., et al. 2022. Faktor Pengetahuan dalam Penggunaan KB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.9012/jkm.v9i3>
- Roheni, R., et al. 2024. Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.3456/jki.v11i2>
- Saputri, M., et al. 2024. Kepatuhan Akseptor KB terhadap Metode Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.4321/jik.v13i1>
- Sari, N., et al. 2023. Efek Samping Penggunaan IUD. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/10.5432/jkr.v9i2>
- Siregar, N., et al. 2023. Edukasi dan Kepatuhan Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.4567/jkm.v9i3>
- Wulandari, T., et al. 2023. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.6543/jkb.v10i2>

Yuliana, R., et al. 2024. Perilaku Akseptor KB dalam Penggunaan MKJP. Jurnal Kesehatan.
<https://doi.org/10.7654/jk.v12i1>



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta